

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

##### 5.1.1 Self Efficacy

Berdasarkan hasil analisis terhadap data angket *Self efficacy* yang disebarakan kepada 19 siswa kelas IV bilingual, diketahui bahwa persebaran tingkat *Self efficacy* peserta didik cenderung lebih banyak yang tinggi, yaitu sebanyak 12 siswa (63,16%) berada pada kategori tinggi, dan 7 siswa (36,84%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hampir lebih dari separuh siswa sudah memiliki kepercayaan diri dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika, meskipun mayoritas siswa memiliki *Self efficacy* tinggi, terdapat sebagian kecil siswa yang masih berada pada kategori rendah. Siswa ini cenderung ragu terhadap kemampuan diri sendiri dan mudah merasa frustrasi ketika menghadapi soal yang menantang. Kondisi ini menggambarkan bahwa dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya pada materi KPK dan FPB, masih terdapat tantangan dalam membangun rasa percaya diri siswa. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya *Self efficacy* ini di antaranya adalah pengalaman belajar sebelumnya, pendekatan pengajaran, dukungan lingkungan belajar, serta tingkat kesulitan materi itu sendiri.

##### 5.1.2 Resiliensi Matematis

Sementara itu, data resiliensi matematis peserta didik juga menunjukkan persebaran yang serupa dengan data *Self efficacy*. Dari hasil analisis angket, ditemukan bahwa 10 siswa (52,6%) tergolong memiliki resiliensi matematis tinggi, sementara 9 siswa (47,4%) tergolong rendah. Ini menandakan bahwa sebagian siswa mampu menunjukkan ketahanan mental, semangat pantang menyerah, dan ketekunan saat menghadapi soal matematika, sedangkan sebagian lainnya cenderung mudah menyerah atau tidak konsisten dalam usaha penyelesaian masalah. Perlu dipahami bahwa resiliensi dalam pembelajaran matematika merupakan keterampilan penting

yang tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan kognitif, tetapi juga dengan aspek afektif seperti motivasi, dukungan sosial, dan pengalaman positif dalam belajar. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk tetap bertahan dalam proses berpikir meskipun menghadapi kesulitan.

### 5.1.3 Hubungan Self Efficacy dengan Resiliensi Matematis

Terkait hubungan antara *Self efficacy* dengan resiliensi matematis, hasil uji korelasi phi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya, meskipun beberapa siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi juga menunjukkan resiliensi tinggi, dan sebaliknya. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan korelasi positif yang signifikan antara *Self efficacy* dan resiliensi matematis. Dalam konteks kelas IV bilingual dengan jumlah responden yang relatif kecil, hasil ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti karakteristik siswa, pendekatan pembelajaran bilingual, atau tingkat pemahaman terhadap soal-soal matematika. Selain itu, data nilai tes matematika siswa juga menunjukkan pola yang beragam; terdapat siswa dengan *Self efficacy* rendah dan resiliensi rendah namun mampu memperoleh nilai tinggi, maupun sebaliknya. Oleh karena itu, hubungan antara *Self efficacy*, resiliensi matematis, dan pencapaian akademik dalam matematika tampaknya lebih kompleks dan tidak dapat disimpulkan secara linear. Hasil ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam memahami keberhasilan belajar matematika siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kondisi di lapangan :

### 1) Untuk Guru

Guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan *Self efficacy* dan resiliensi matematis siswa secara seimbang. Meski hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan secara statistik

antara keduanya, namun pola data menunjukkan bahwa siswa dengan *Self efficacy* tinggi cenderung lebih stabil dalam menghadapi tantangan matematika. Guru disarankan memberikan tantangan bertahap, memfasilitasi keberhasilan kecil, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa terbiasa bertahan dan percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal sulit.

## 2) Untuk Sekolah

Sekolah perlu mendorong program pengembangan karakter belajar siswa, khususnya dalam aspek ketekunan, ketahanan belajar, dan kepercayaan diri akademik. Mengingat sekolah ini merupakan kelas bilingual, pendekatan pembelajaran yang adaptif dan suportif menjadi penting agar siswa tidak hanya memahami materi dalam dua bahasa, tetapi juga mampu berpikir mandiri dan tahan terhadap tekanan belajar. Kolaborasi antara guru kelas, guru bahasa, dan orang tua perlu ditingkatkan agar pembentukan *Self efficacy* dan resiliensi berlangsung secara berkesinambungan.

## 3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya 19 siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih kuat secara statistik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor tambahan seperti gaya belajar, dukungan orang tua, atau beban akademik yang mungkin turut memengaruhi hubungan antara *Self efficacy*, resiliensi, dan pencapaian belajar matematika. Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif juga dapat memperkaya pemahaman terhadap fenomena ini.